

Pemanfaatan Tempurung Kelapa Sebagai Semir Sepatu Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Swadaya Di Kabupaten Deli Serdang

Zulia Hanum

Hafsah

Jasman Saripuddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : zuliahanum@umsu.ac.id

Abstract : *Community service is a form of movement to contribute to the community in increasing community income or providing benefits to them. Abundant natural resources should be utilized by the community but the lack of enthusiasm of the community to play an active role in improving skills and utilizing this opportunity as a source of income, especially in this village there are many coconut shells that can be utilized as creative and innovative products, for example, Shoe Polish. Incomplete combustion of coconut shell causes complex carbon compounds to not oxidize into carbon dioxide. The event is referred to as pyrolysis. During pyrolysis, heat energy promotes oxidation so that complex carbon molecules break down mostly into carbon or charcoal. Pyrolysis for charcoal formation occurs at temperatures of 150~3000C. The formation of charcoal is referred to as primary pyrolysis. There is a lot of unused coconut shell waste from the measurement of coconuts obtained in the shop. Besides being a waste, We can also use coconut shells as raw materials for healthier shoe polish, shoe polish products in general are 80% composed of chemicals that are not safe for human health, ranging from respiratory disorders and skin irritation when accidentally exposed to human skin in the application of shoe polish. Judging from the large number of office workers who need shoe polish as one of the needs in appearance, we see a great opportunity that can be utilized as a source of business. With the implementation of this program in the Ramunia plantation village in Pantai Labu sub-district, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, it is hoped that it can contribute to the community to increase their income and also provide creative and innovative ideas.*

Keywords: *Shoe Polish, Coconut Shell, Revenue*

Abstrak : Pengabdian masyarakat merupakan wujud gerakan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat atau memberikan manfaat bagi mereka. Sumber daya alam yang melimpah seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat namun kurangnya antusias masyarakat untuk berperan aktif meningkatkan keterampilan dan memanfaatkan peluang ini menjadi sumber penghasilan, terlebih lagi di desa ini banyak tempurung kelapa yang dapat dimanfaatkan sebagai produk kreatif dan inovatif, contohnya adalah Semir Sepatu. Pembakaran tidak sempurna pada tempurung kelapa menyebabkan senyawa karbon kompleks tidak teroksidasi menjadi karbon dioksida. Peristiwa tersebut disebut sebagai pirolisis. Pada saat pirolisis, energi panas mendorong terjadinya oksidasi sehingga molekul karbon yang kompleks terurai sebagian besar menjadi karbon atau arang. Pirolisis untuk pembentukan arang terjadi pada suhu 150~3000C. Pembentukan arang tersebut disebut sebagai pirolisis primer. Banyaknya limbah tempurung kelapa yang tidak terpakai dari hasil pengukuran kelapa yang didapat di kedai. Selain menjadi limbah, tempurung kelapa juga dapat kita manfaatkan sebagai bahan baku semir sepatu yang lebih sehat, produk semir sepatu pada umumnya 80% terdiri dari bahan kimia yang tidak aman terhadap kesehatan

manusia, mulai dari gangguan pernapasan dan iritasi kulit ketika tidak sengaja terkena kulit manusia pada pengaplikasian semir sepatu. Dilihat dari banyaknya jumlah kalangan pekerja kantoran yang membutuhkan semir sepatu sebagai salah satu pemenuh kebutuhan dalam berpenampilan, kami melihat adanya peluang besar yang bisa dimanfaatkan sebagai salah satu sumber usaha. Dengan adanya pelaksanaan program ini di Desa perkebunan Ramunia yang berada di kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka dan juga memberikan ide kreatif serta inovatif.

Kata Kunci : Semir Sepatu, Tempurung Kelapa, Pendapatan

PENDAHULUAN

Desa Perkebunan Ramunia terletak di kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan desa yang terletak di pesisir timur Kabupaten Deli Serdang. Masyarakat di sana pada dasarnya memiliki kreatif dan inovatif. Namun masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan Lembaga Swadaya Masyarakat sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan. Ada beberapa kendala yang dihadapi organisasi. Lembaga Swadaya Masyarakat Desa Perkebunan Ramunia yaitu kurangnya antusias masyarakat untuk berperan aktif meningkatkan keterampilan dan memanfaatkan peluang ini menjadi sumber penghasilan, terlebih lagi di desa ini banyak tempurung kelapa yang dapat dimanfaatkan sebagai produk kreatif dan inovatif, contohnya adalah Semir Sepatu.

Produk semir sepatu yang berbahan dasar alami yaitu tempurung kelapa sebagai bahan baku dapat dijadikan sebagai terobosan ide kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sehingga dapat menjadi penambah penghasilan di Desa Perkebunan Ramunia. Tempurung kelapa merupakan bagian dari buah kelapa yang bersifat keras, dan di selimuti oleh sabut kelapa biasanya tempurung kelapa digunakan sebagai bahan kerajinan dan bahan bakar. Biasanya pemanfaatan limbah tempurung kelapa digunakan sebagai bahan bakar sekali pakai. Pendapatan atau income dari seseorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi (Boediono, 1996:170), sehingga mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di desa ramunia.

Tempurung Kelapa

Buah kelapa terdiri dari sabut kelapa, tempurung kelapa, daging kelapa dan air kelapa. Sabut kelapa merupakan bahan berserat dengan ketebalan sekitar 5cm, dan merupakan bagian terluar dari buah kelapa. Tempurung kelapa terletak di sebelah dalam sabut, ketebalannya berkisar 3,5 mm. Tempurung kelapa merupakan limbah padat dari hasil olahan kelapa yang telah di ambil daging kelapa untuk mendapatkan santan (coconut milk). Tempurung kelapa pada umumnya digunakan

untuk bahan bakar, keperluan rumah tangga atau souvenir. Biasanya tempurung kelapa di gunakan sebagai bahan bakar baik itu tempurung kering maupun arang tempurung. Tapi ada 1 kegunaan yang bisa di buat dari tempurung kelapa ini. Yaitu semir sepatu.

Semir Sepatu

Semir sepatu adalah produk konsumen yang digunakan untuk menggosok, membuattahan air, dan membuat penampilansepatu jadi lebih baik, sehinggamemperpanjang daya tahanalas kaki. Biasanya semir sepatu terbuat dari pastamaupunkrim. Sejumlah zat telah digunakan sebagai semir sepatu selama ratusantahun, berawal dengan zat alami sepertililindanminyak gemuk. Formula semirsepatu modern dikenalkan awal abad ke-20dan beberapa produk dari masa itu masihdi pakai sekarang., semir sepatu biasanya terbuat dari campuran bahan alamidan sintesis, termasuknafta, minyak tusam, bahan celup, dangetah arab, menggunakan proses teknik lurus. Semir sepatu dapat beracun, dan jika salah dipakaidapat berakibat mewarnai kulit. Biasanya semir sepatu ini dibuat dari bahan kimia.

METODE

Teknik Pengumpulan Data:

1. Wawancara

Wawancara kami lakukan secara langsung kepada Bapak Kepala desa selaku ketua Kelompok Lembaga Swadaya Masyarakat Kabupaten deli serdang. Kami melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Kunjungan

Selain melakukan wawancara, kami juga melakukan kunjungan langsung ke kabupaten deli serdang dan mengamati bagaimana keadaan dan kondisi dilapangan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, data diambil dari hasil wawancara dan observasi kepada mitra. Selanjutnya data dipilih dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan.
2. Penyajian data, data yang telah dipilih dan dikategorikan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, bagan, dan lain- lain.
3. Menarik kesimpulan, kesimpulan dibuat dalam bentuk informasi-informasi yang diperlukan serta dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

No.	Tahapan	Kegiatan
1	Pertama	Melakukan kunjungan kepada Kelompok Lembaga Swadaya Masyarakat Kabupaten Deli Serdang. Kami mengunjungi ketua LSM Deli Serdang dan desa rannua untuk dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan ini.
2	Kedua	Pak Syaiful selaku ketua Lembaga Swadaya Masyarakat sekaligus kepala lurah pak ngadino selaku kepala dusum desa rannua sekaligus pemimpin kelompok LSM, melakukan penandatanganan yang disaksikan oleh anggota kelompok Lembaga Swadaya Masyarakat dan tim pelaksana. Melakukan rapat yang dilaksanakan oleh tim pelaksana beserta mitra.
3	Ketiga	Mendata sarana prasarana yang diperlukan selama kegiatan. Melakukan sosialisasi terkait kegiatan pembuatan semir sepatu dan entrepreneurship beserta pengadaan sarana prasarana yang telah didata.
4	Keempat	Melakukan pelatihan sebanyak 3 kali dan pendampingan selama kegiatan pembuatan semir sepatu dan entrepreneurship berlangsung. Melalui aplikasi Media online dan offline.
5	Kelima	Melakukan diskusi ringan kepada mitra mengenai kiat-kiat entrepreneurship melalui video pembelajaran online.
6	Keenam	Memasarkan produk yang dihasilkan dari kegiatan yang dibuat ke beberapa tempat seperti sekolah dan toko alat tulis.
7	Ketujuh	Memasarkan melalui media online.

Gambar 1. Tahapan Kegiatan dan Prosedur Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra berpartisipasi aktif dalam setiap rencana kegiatan. Sebelum proposal ini dibuat terlebih dahulu dilakukan survei awal dan wawancara untuk pemilihan mitra, dan mengetahui kondisi mitra serta hal-hal apa yang perlu dilengkapi atau dilakukan untuk memberdayakan kelompok mitra. Pelatihan merupakan kegiatan yang diusulkan oleh mitra dan rencananya akan dilaksanakan di tempat mitra. Pelatihan pembinaan kemandirian mitra dan kewirausahaan serta peluang pemasaran, diharapkan salah satu diantaranya melalui koperasi mini dari hasil produksi semir sepatu, dan juga dilakukan di tempat mitra. Ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada mitra bagaimana prospek pembuatan semir sepatu dapat berkembang secara sistematis terlebih lagi sumber bahan baku mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Mitra juga dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan, apa dampak yang timbul setelah dilakukan berbagai kegiatan program, dan apa yang perlu dibenahi atau dikembangkan pada tahun mendatang. Mitra nantinya diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan program kemandirian yang dapat membantu meningkatkan perekonomian mitra khususnya perekonomian pemuda kelompok Lembaga Swadaya Masyarakat di kabupaten deli serdang. Mitra

berpartisipasi aktif dalam setiap rencana kegiatan. Sebelum proposal ini dibuat terlebih dahulu dilakukan survei awal dan wawancara untuk pemilihan mitra, dan mengetahui kondisi mitra serta hal-hal apa yang perlu dilengkapi atau dilakukan untuk memberdayakan kelompok mitra. Pelatihan merupakan kegiatan yang diusulkan oleh mitra dan rencananya akan dilaksanakan di tempat mitra. Pelatihan pembinaan kemandirian mitra dan kewirausahaan serta peluang pemasaran, diharapkan salah satu diantaranya melalui koperasi mini dari hasil produksi semir sepatu, dan juga dilakukan di tempat mitra. Ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada mitra bagaimana prospek pembuatan semir sepatu dapat berkembang secara sistematis terlebih lagi sumber bahan baku mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Mitra juga dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan, apa dampak yang timbul setelah dilakukan berbagai kegiatan program, dan apa yang perlu dibenahi atau dikembangkan pada tahun mendatang. Mitra nantinya diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan program kemandirian yang dapat membantu meningkatkan perekonomian mitra khususnya perekonomian pemuda kelompok Lembaga Swadaya Masyarakat di kabupaten deli serdang.



Gambar 2. pembuatan produk

KESIMPULAN

Menurut Gaffar (2006: 200-201) menyebut Lembaga Swadaya Masyarakat sebagai organisasi mandiri yang tidak menggantungkan diri pada pemerintah atau pada negara, baik dalam bentuk dukungan finansial maupun dalam penyediaan sarana dan prasarana. Lembaga Swadaya Masyarakat dapat berdiri jika terdapat komitmen, visi, dan misi dari sekelompok orang terhadap persoalan-persoalan yang ada di tengah masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Menurut Hagul (1992: 52), sekurang-kurangnya ada lima ciri yang memberi identitas bagi setiap Lembaga Swadaya Masyarakat, yaitu: (1) menjangkau yang paling miskin; (2) partisipasi atau bottom-up; (3) tidak birokratis; (4) bisa bereksperimen; dan (5) biaya murah. Dari uraian ini, terlihat bahwa salah satu misi dan peran utama adalah memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, kondisi kemiskinan dan SDM masyarakat yang rendah bisa menjadi fokus dan locus program kerja Lembaga Swadaya Masyarakat. Salah

satu program kerja yang ingin di wujudkan yaitu mengolah limbah tempurung kelapa menjadi semir sepatu. Jumlah limbah tempurung kelapa bersumber dari buah kelapa yang sudah di ambil daging dan cairannya.

Adapun kesimpulan dari pengabdian ini antara lain sebagai berikut:

1. Lembaga Swadaya Masyarakat dapat memiliki pendapatan dari semir sepatu yang mereka hasilkan
2. Kedua, Kegiatan kreasi ini dipraktekkan secara berulang-ulang agar dapat dievaluasi sehingga dapat diperoleh hasil semir sepatu yang bagus.
3. Ketiga, pemasaran produk semir sepatu ini melalui media sosial, door to door, dan promosi dengan harga terjangkau membuat bisnis ini laku dibeli oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penulisan artikel ini. Oleh karena itu saya berterima kasih kepada :

1. Pihak Mitra Kepala Desa Pantai Labu dan Kepala Desa Tanjung Morawa di Kab.Deli Serdang
2. Pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung program pengabdian masyarakat ini.
3. Pihak fakultas ekonomi dan bisnis yang telah membantu dan mendukung program pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Afan Gaffar. 2006. Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi. Sinar Grafika. Jakarta.
- Hagul, Peter et. al, Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat, (Jakarta: Yayasan Dian Desa, 1992)
- Budi,Esmar. 2011. Tinjauan Proses Pembentukan dan Penggunaan Arang Tempurung Kelapa sebagai Bahan Bakar. Jurnal Penelitian Sains. Volume 14 (Nomor 4(B)): halaman 14406.
- Haslinda, Andi. Andrie., dan Dian Pratiwi Efendi. 2019. Pengembangan Produk Semir Sepatu dengan Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Kepok (Musa Paradisiaca L). Jurnal ILTEK. Volume 14 (Nomor 01): halaman 1907-0772.
- Sutrisno, tri. 2016. Pembuatan Briket Arang.
<http://repository.ump.ac.id/6882/3/TRI%20SUTRISNO%20BAB%20II.pdf>